

## **Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Produksi Alkohol di Desa Bekonang Berdasarkan Latar Belakang Sosio-Kultural**

**Uswatun Nikmah, Nur Aida Farani, Faza Mayestha Aji, Alif Akbar Irfansyah, Vita Tranismawati, Negal Hendriyanto, Siti Hadiyati Nur Hafida\***

*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57169, Indonesia*

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Alkohol, Industri, Sikap Dan Pandangan Masyarakat.

### **Abstrak**

Industri memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan sebagai sektor pemimpin dimana kegiatan industri dapat meningkatkan dan memacu pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa. Industri pada saat ini beragam jenis macamnya, salah satunya adalah industri rumah alkohol. Di Jawa Tengah tepatnya di Dukuh Sentul Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri alkohol atau etanol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap dan pandangan masyarakat desa Bekonang dan sekitarnya terhadap adanya industri alkohol di dusun Sentul desa Bekonang. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara, kuisioner, dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini sebagian masyarakat mendapatkan pengaruh positif terhadap adanya industri alkohol di desa Bekonang. Sedangkan sebagian warga merasa terganggu atas adanya limbah dari industri alkohol.

### **Keywords**

**Keywords:** *Alcohol, Industri, Public Attitude.*

### **Abstract**

Industri has a very big important role in life as a leading sector where industrial activities can increase and spur the development of other sectors such as the trade sector, agriculture, and even the service sector. Currently, there are various types of industri, one of which is industri, one of which is the home alcohol industri central java, precisely in Sentul, Bekonang village, Mojolaban district, is one of the areas that has an alcohol or etanol industri. The purpose of the study was to determine the attitudes and views of the Bekonang village community and its surroundings towards the existence of the alcohol industri in Sentul hamlet, Bekonang village, Mojolaban District. In this study using a descriptive method whith a quantitative approach and data collaction techniques used in this research are literature study, interviews, questionnaires, and observation. The conclusion of this study is that some of the Bekonang design communities have a positive influence on the existence of the alcohol industri in Bekonang village. While some people feel disturbed by the alcohol industri waste.

\*Corresponding Author: **Siti Hadiyati Nur Hafida,**

*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57169, Indonesia;*  
Email: shnh421@ums.ac.id

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri dapat menghasilkan barang dan jasa karena industri merupakan sekumpulan usaha-usaha sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa (Julianto dan Suparno, 2016). Industri memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dimana kegiatan industri dapat meningkatkan dan memacu pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa. Berkembangnya sektor-sektor tersebut akan berpengaruh pada laju pertumbuhan industri yang memicu perluasan peluang kerja sehingga meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat.

Alkohol atau sering disebut dengan etanol dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai bahan pelarut, bahan antiseptik, dan bahan bakar alternatif pengganti bensin (Fibriari, Ira. dkk., 2012). Penggunaan etanol sebagai bahan kimia pada masa sekarang ini cukup luas, antara lain untuk keperluan kosmetik, obat-obatan, bahan pelarut, bahan bakar, dan bahan pengawet untuk pembuatan bahan kimia lainnya. Penggunaan etanol dalam skala industri dari tahun ke tahun semakin meningkat sesuai dengan meningkatnya jenis penggunaannya (Ratna, 2012). Di Dukuh Sentul Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban, Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri alkohol atau etanol. Alkohol yang diproduksi di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban ini diproduksi dengan bahan baku yang berasal dari tetes tebu (molase) yang kemudian diproses melalui penyulingan hingga mencapai kadar alkohol yang diinginkan.

Molase adalah salah satu substrat yang sering digunakan untuk fermentasi alkohol sebagai salah satu sumber karbohidrat bagi yeast (ragi) yang mengandung gula, senyawa N, Vitamin dan unsur-unsur kelumit (Cruger dan Grueger, 1984). Alkohol yang diproduksi di Desa Bekonang sebagian ada yang diolah menjadi minuman dan bahan medis. Alkohol yang dijadikan minuman sering disebut masyarakat sekitar sebagai minuman tradisional. Produk berupa minuman ini merupakan hasil dari fermentasi tetes tebu, yang menghasilkan alkohol dan karbondioksida dengan kadar alkohol  $\pm 30\%$ , (Fibriari, dkk., 2012).

Industri minuman alkohol di Desa Bekonang merupakan industri yang cukup dikenal luas masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan pengumpulan data informasi melalui informan terpercaya seperti pejabat Kelurahan atau Kepala

Desa Bekonang Bapak Joko Tanyono, industri alkohol ini merupakan industri yang belum memiliki izin produksi dari pemerintah setempat. Akan tetapi masih terus beroperasi karena industri tersebut sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan sekarang menjadi usaha yang turun menurun. Industri alkohol ini ada karena pada masa itu orang-orang Belanda mengkonsumsi alkohol yang digunakan sebagai penghangat tubuh. Bahan baku utama alkohol yang berupa tetes tebu didapatkan dari wilayah Banyuwangi.

Industri alkohol memiliki dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya adalah limbah yang dihasilkan dari industri ini dapat mencemari lingkungan sekitar, selain itu dilihat dari sudut pandang agama Islam pun alkohol merupakan minuman yang diharamkan untuk dikonsumsi. Disisi lain, industri alkohol menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Melihat dari beberapa permasalahan yang terjadi dan telah dipaparkan sebelumnya, industri alkohol memiliki dua corak warna yang kontras sehingga menarik untuk digali lebih mendalam. Peneliti bermaksud mengetahui bagaimana sikap dan pandangan masyarakat Desa Bekonang terhadap industri alkohol.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi dan termasuk jasa industri.

Jenis industri merupakan suatu cabang industri yang mempunyai ciri sama dengan yang lainnya bersifat akhir dalam produksi (UU No.5 tahun 1986 tentang perindustrian). Jenis industri menurut Godam (2006) dibedakan berdasarkan

1. Jenis industri berdasarkan Tempat Bahan Baku yaitu industri Ekstraktif, industri Noneksstraktif, industri Fasilitas.
2. Jenis industri berdasarkan besar kecil modal, yaitu industri padat modal, industri padat kaya.
3. Jenis industri berdasarkan jumlah tenaga yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang.

Alkohol merupakan suatu unsur senyawa organik yang memiliki karakteristik yang terdapat gugus hidroksil (-OH) yang terdapat di atom karbon. Alkohol pada umumnya berbentuk *ethyl* alkohol atau etanol yang memiliki peran penting dalam peradaban manusia selama 8000 tahun. Pada kebudayaan barat, *beer* dan *wine* merupakan minuman utama dalam kehidupan sehari-hari sampai pada abad ke-19. Dibeberapa negara alkohol merupakan minuman yang

mudah di dapatkan sehingga banyak yang disalah gunakan. Alkohol sangat mengganggu pengaturan eksitasi atau inhibisi di otak, sehingga mengkonsumsi alkohol dapat mengakibatkan hilangnya kemampuan mengendalikan diri (*disinhibisi*), gangguan pada gerakan tubuh yang disebabkan masalah pada otak (*ataksia*) dan juga menimbulkan rasa mengantuk serta hilangnya rasa cemas tanpa kehilangan komunikasi lisan (*sedasi*). Efek *farmakologis* atau efek etanol terhadap tubuh berpengaruh terhadap proses timbulnya penyakit, perkembangan janin pada masa prenatal (pra kelahiran), sistem gastrointestinal atau saluran pencernaan, gangguan sistem kardiovaskuler yang berfungsi mengalirkan darah ke seluruh tubuh dan sistem saraf pusat (Tritama, 2015).

Persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menterjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia (Arifin, dkk. 2017). Persepsi manusia memiliki perbedaan sudut pandang dalam pengideraan yang mempersepsikan sesuatu baik maupun buruk yang akan mempengaruhi tindakan manusia. Sedangkan menurut Rakhmat (2005) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

## METODE PENELITIAN

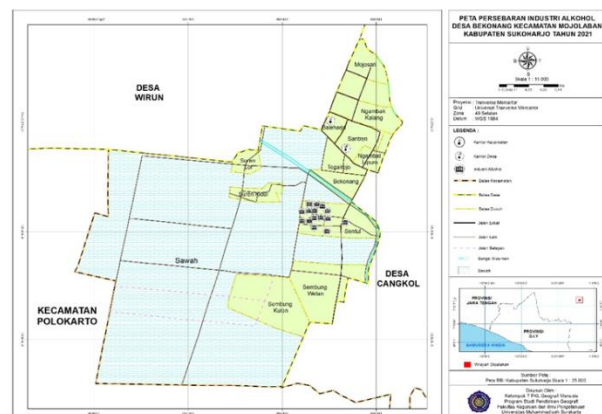
Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang terjun langsung dilapangan, dimana dalam penelitian informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Ardian, 2013). Objek yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Bekonang dan pemilik industri alkohol di Kampung Sentul.

Dalam pengambilan sampel untuk kuisisioner pandangan masyarakat Desa Bekonang, peneliti menggunakan dua teknik sampling yaitu purposive sampling dan accidental sampling. Teknik sampling accidental ini digunakan untuk seluruh masyarakat Desa Bekonang. Dimana sampel yang diambil merupakan sampel yang ditemui secara acak ataupun ditemui saat itu, juga. Sampel yang diambil untuk setiap dukuhnya berjumlah 9 responden. Teknik pengambilan sampel secara purposive ini dilakukan berdasarkan ciri tertentu, adapun ciri-ciri yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri alkohol yang aktif produksi selama kurang lebih 5 tahun, memiliki minimal 2 karyawan, serta memiliki lokasi dan sarana yang dapat diamati oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

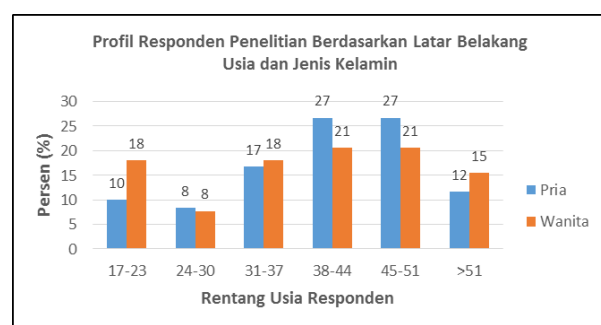
### A. Lokasi Penelitian dan Profil Responden

Dusun Sentul, Desa Bekonang termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Dusun Sentul berbatasan langsung dengan Desa Wirun di sebelah utara. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Cangkok, sedangkan sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kecamatan Polokarto. Salah satu desa di Kecamatan Mojolaban yaitu Desa Bekonang tepatnya Dusun Sentul merupakan sentra industri alkohol. Berdasarkan hasil informasi dari Kepala Desa Bekonang industri alkohol pertama kali muncul di Dusun Sentul pada zaman kolonialisme. Beliau juga menuturkan bahwa bahan baku utama alkohol itu berupa tetes tebu yang sebagian besar dipasok oleh para produsen alkohol dari wilayah Banyuwangi. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena industri alkohol memicu adanya dilema, pro dan kontra ditengah masyarakat.



Gambar 1. Peta Persebaran Industri Alkohol  
Sumber: Peneliti (2021)

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari 100 responden yang merupakan masyarakat Desa Bekonang, dimana 61% diantaranya adalah laki-laki dan 39 % sisanya adalah perempuan. Latar belakang responden perlu disampaikan karena penelitian ini mencoba mengungkap persepsi masyarakat Desa Bekonang terhadap industri alkohol. Umumnya latar belakang usia, pendidikan, dan unsur keagamaan sangat berpengaruh terhadap persepsi yang diberikan.



Gambar 2. Sebaran Usia Responden Berdasarkan Gender  
 Sumber: peneliti, (2021)

Gambar 2 menunjukkan informasi mengenai jumlah responden berdasarkan latar belakang usia dan jenis kelamin. Responden terbanyak dalam penelitian ini datang dari responden berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 38 sampai 51 tahun yaitu sebanyak 54% dari total 39 responden. Lebih lanjut, responden yang merupakan generasi millennial atau responden dengan usia di bawah 30 tahun sebanyak 18%. Sedangkan, 17% dan 12% diantaranya adalah responden laki-laki yang datang dari rentang usia 31 sampai 37 tahun dan di atas 51 tahun secara berurutan. Adapun 26% responden perempuan berada pada rentang usia di bawah 30 tahun dan 70% diantaranya berusia diatas 30 tahun. Secara umum jumlah responden terendah berada pada rentang usia 24-30 tahun baik dari laki-laki maupun perempuan.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	93
2.	Kristen	4
3.	Katolik	3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

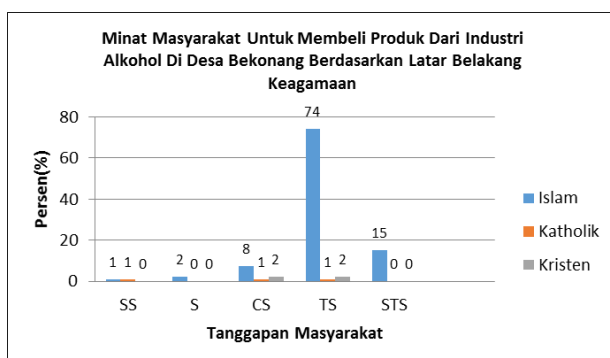
Sumber: Peneliti, 2021

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	SD	6
2.	SMP	20
3.	SMA/SMK	50
4.	PT(Dipl/S1/S2)	4
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber:Peneliti, 2021

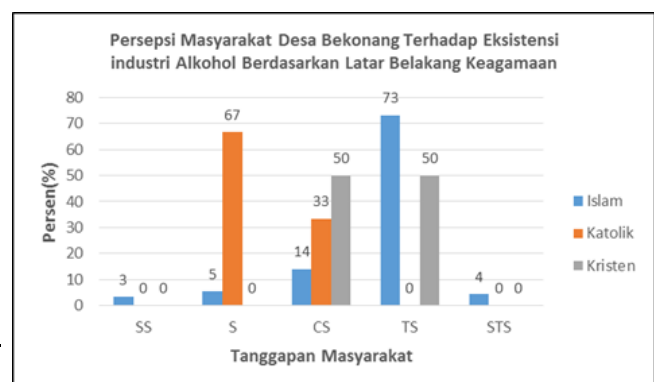
## B. Pandangan Masyarakat Desa Bekonang Terhadap Industri Alkohol dari Perspektif Sosial –Budaya



Gambar 3. Pendapat Masyarakat Mengenai Minat Beli Produk

Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 3. menyajikan informasi mengenai pendapat masyarakat Desa Bekonang terhadap ketertarikan pembelian produk dari industri alkohol yang dilihat berdasarkan latar belakang agama. Mayoritas masyarakat Desa Bekonang yang berlatar belakang Agama Islam sebanyak 89% tidak tertarik untuk membeli produk yang dihasilkan dari industri alkohol di Desa Bekonang. Akan tetapi, Gambar 3 juga menunjukkan informasi bahwa 4% dari 100 responden tertarik untuk membeli produk dari industri alkohe dimana 3% diantaranya berlatar belakang Agama Islam. Sisanya cukup setuju dengan ketertarikan membeli produk dari industri alkohol di Desa Bekonang. Secara umum masyarakat yang berlatar belakang agama Islam tidak tertarik untuk membeli produk dari industri alkohol. Hal ini cukup jelas dengan adanya larangan mengkonsumsi minuman alkohol dalam agama islam, selain itu pengakuan dari responden juga menerangkan hal yang sama.

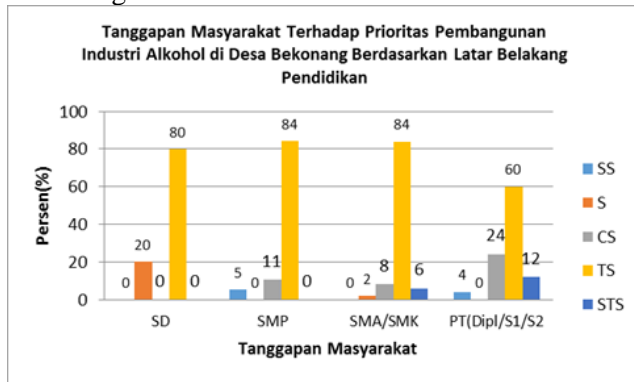


Gambar 4. Presepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Industri Alkohol

Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 4. menunjukkan informasi mengenai persepsi masyarakat Desa Bekonang terhadap eksistensi industri alkohol yang dilihat dari latar belakang agama. Berdasarkan informasi yang ada pada Gambar 4 diketahui bahwa hanya 3% responden dengan latar belakang agama Islam berpendapat sangat setuju dengan keberadaan industri alkohol tersebut. Adapun sebanyak 73% dari 93 responden dengan latar belakang agama islam berpendapat tidak setuju dengan eksistensi keberadaan industri alkohol, terlebih apabila industri tersebut hanya dikembangkan untuk memproduksi minuman beralkohol. Lebih lanjut, 67% dari keseluruhan jumlah responden berlatar belakang agama Katolik setuju dengan eksistensi industri alkohol. 50% dan 33% responden yang datang dari latar belakang agama Katolik dan Kristen berpendapat cukup setuju dengan eksistensi industri alkohol. Dari 100 reponden 3% diantaranya berpendapat sangat setuju dengan eksistensi industri alkohol karena berdasarkan hasil wawancara responden tersebut

menyatakan bahwa tidak merasakan dampak negatif yang ditimbulkan dari industri alkohol di Desa Bekonang.



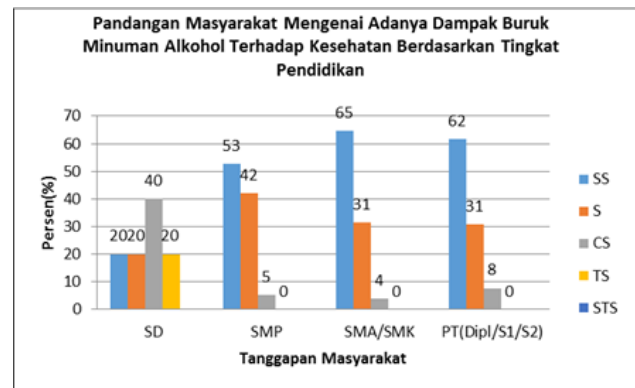
Gambar 5. Tanggapan Masyarakat Terhadap Prioritas Pembangunan Industri Alkohol  
 Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 5. Menunjukkan informasi mengenai tanggapan masyarakat terhadap prioritas pembangunan industri alkohol di Desa Bekonang. Lebih dari 59% dari masyarakat yang berpendidikan pada masing-masing jenjang yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi berpendapat bahwa tidak setuju terhadap pembangunan industri alkohol yang menjadi prioritas pembangunan desa. Berdasarkan Gambar 5, terdapat 20% dan 2% masyarakat berpendidikan jenjang SD dan SMA yang menyetujui pembangunan industri alkohol sebagai prioritas pembangunan desa. Akan tetapi, sekitar 24% masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi cenderung memilih cukup setuju dengan wacana prioritas pembangunan industri alkohol.

Hal ini menjadi menarik karena tingkat pendidikan masyarakat umumnya berpengaruh terhadap pengetahuan akan bahaya minuman beralkohol. Namun demikian, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi memandang industri alkohol di kampungnya tersebut dapat dikembangkan kearah yang lebih positif seperti memproduksi alkohol untuk keperluan medis, bukan memproduksi minuman beralkohol yang cenderung kurang bermanfaat. Ada dua perspektif yang berbeda, dalam melihat dan menilai arah pengembangan industri alkohol di Desa Bekonang. Hasil penuluran tersebut merupakan hal yang cukup beralasan sehingga masyarakat lulusan perguruan tinggi, yaitu sebanyak 24% berpendapat cukup setuju dengan pengembangan industri alkohol di Desa Bekonang dengan alasan untuk pemenuhan kebutuhan medis.

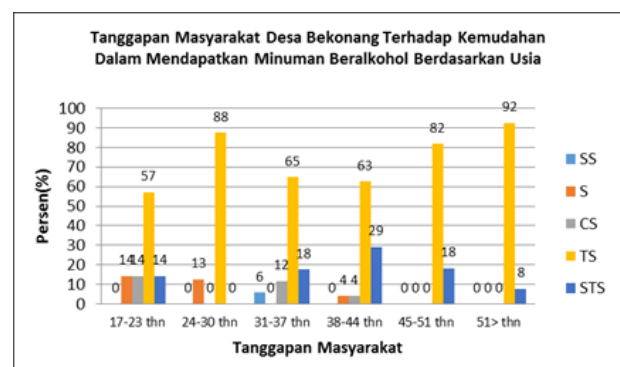
Akan tetapi, industri tersebut hingga saat ini masih terus eksis dan sudah menjadi rahasia umum bahwa produknya banyak disalahgunakan. Perlu adanya penataan dan perumusan kebijakan yang jelas mengenai arah perkembangan industri tersebut oleh

para stakeholder sehingga industri alkohol di Desa Bekonang dapat memberikan manfaat dan peluang bagi penduduk sekitar, pemerintah desa dan masyarakat pada umumnya.



Gambar 6. Tanggapan Masyarakat Terhadap Kesehatan  
 Sumber: (Peneliti 2021)

Gambar 6. menggambarkan mengenai tanggapan masyarakat desa Bekonang terhadap adanya dampak buruk minuman alkohol. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMP, SMA, dan perguruan tinggi mayoritas berpendapat sangat setuju bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol memberikan dampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental. Hal ini juga didukung oleh sekitar 40% dari masyarakat yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar. Namun demikian, sebanyak 60% dari masyarakat dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar menjawab tidak setuju dan cukup setuju. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman responden dengan latar belakang pendidikan SD akan dampak buruk dari minuman beralkohol. Secara umum, data tersebut sebenarnya juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bekonang cukup terliterasi dengan adanya bahaya yang mengancam kesehatan akibat mengkonsumsi minuman beralkohol.

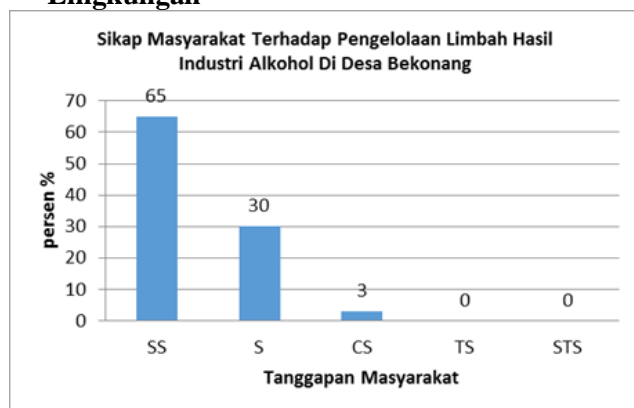


Gambar 7. Akses minum-minuman beralkohol  
 Sumber: (Peneliti 2021)

Gambar 7. menunjukkan informasi mengenai tanggapan masyarakat terhadap kemudahan akses dalam mendapatkan minuman beralkohol berdasarkan latar belakang usia. Dari semua kalangan usia lebih

dari 50% beranggapan bahwa tidak mudah untuk mendapatkan minuman beralkohol. Akan tetapi, 31% responden dari usia 17-44 mengaku minuman beralkohol mudah didapatkan, karena masih ada penjual yang melakukan perdagangan secara bebas tanpa memperhatikan batasan usia. Hal ini hendaknya menjadi catatan serius bagi seluruh pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap aksesibilitas produk minuman beralkohol karena data menunjukkan bahwa bagi responden generasi muda akses terhadap produk jenis minuman tersebut terbilang cukup mudah. Hasil wawancara dengan responden dari kelompok umur lainnya mengungkapkan bahwa walaupun bisa diakses, akses terhadap produk alkohol jenis minuman dilakukan secara ilegal. Hal tersebut dikarenakan adanya peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Peraturan Presiden (Perpres) No.74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol.

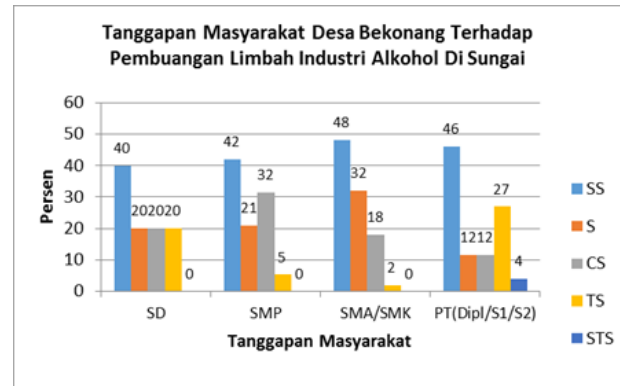
**C. Pandangan Masyarakat Desa Bekonang Terhadap Industri Alkohol dari Perspektif Lingkungan**



Gambar 8. Sikap Masyarakat Terhadap Pengeolaan Limbah Industri Alkohol  
 Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 8. menjelaskan sikap masyarakat terhadap keberadaan limbah produksi minuman beralkohol di Desa Bekonang. Lebih dari 95% masyarakat Desa Bekonang yang menjadi responden dalam penelitian ini merasa terganggu dengan adanya limbah industri alkohol tersebut. Selanjutnya, 3% dari 100 responden merasa cukup terganggu dengan keberadaan industri alkohol. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, masyarakat merasa terganggu karena limbah tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap dan menyebabkan pencemaran air sungai sehingga air yang biasanya digunakan untuk irigasi tidak dapat digunakan lagi. Dari data tersebut dapat disimpulkan tanggapan masyarakat bahwa limbah industri alkohol di Desa Bekonang membuat masyarakat resah. Selain itu, limbah industri alkohol juga menyebabkan pencemaran lingkungan, udara

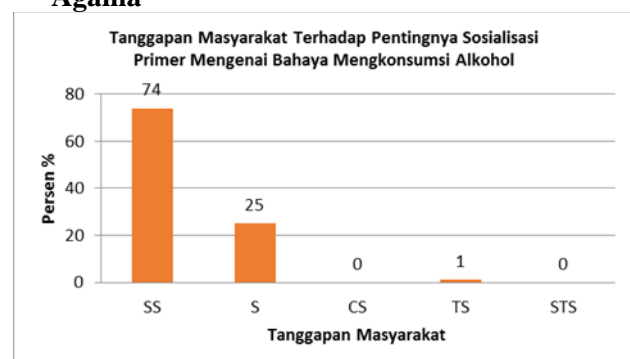
yang tercemar dari limbah industri alkohol menimbulkan bau tak sedap dan juga berdampak negatif pada kesehatan masyarakat Desa Bekonang.



Gambar 9. Tanggapan Masyarakat Desa Bekonang Terhadap Pembuangan Limbah Industri Alkohol Di Sungai  
 Sumber: Peneliti 2021

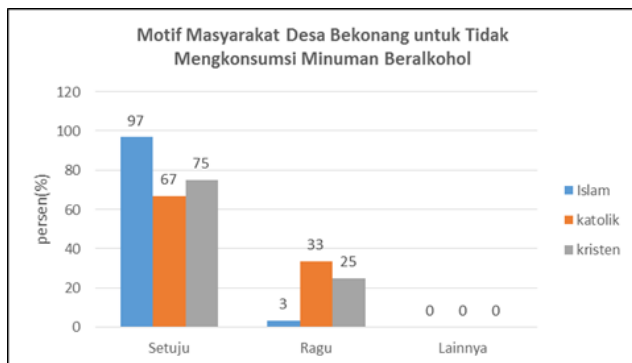
Gambar 9, menyajikan informasi tentang tanggapan masyarakat terhadap isu pembuangan limbah industri alkohol di sungai oleh pelaku industri. Lebih dari 40% responden dengan latar belakang pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi membenarkan bahwa pelaku industri membuang limbah hasil industri di sungai. Hal ini pada dasarnya membuat masyarakat Desa Bekonang cukup terganggu. Namun ada kelompok masyarakat yang membenarkan adanya pembuangan limbah hasil industri alkohol di sungai sebanyak kurang dari 5%. Hal ini cukup disayangkan karena adanya indikasi sikap kurang peduli terhadap pencemaran air sungai. Secara garis besar masyarakat Desa Bekonang membenarkan bahwa pemilik industri membuang limbah hasil industri di sungai atau di sembarang tempat.

**D. Minat Masyarakat Untuk Mengonsumsi Alkohol Berdasarkan Latar Belakang Sosialisasi Primer di Dalam Keluarga dan Agama**



Gambar 10. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pentingnya Sosialisasi Primer Mengenai Bahaya Mengonsumsi Alkohol  
 Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 10, menjelaskan mengenai pandangan dan sikap masyarakat Desa Bekonang terhadap orang tua yang memberikan pengetahuan dan juga pemahaman sejak dini mengenai dampak buruk minuman beralkohol. Sebanyak lebih dari 70% masyarakat sangat setuju dan lebih dari 20%. Kelompok masyarakat tersebut secara umum beranggapan bahwa minuman alkohol memiliki sifat adiksi dan membawa pengaruh negatif secara fisik dan mental. Akan tetapi kurang dari 2% masyarakat tidak setuju dengan pendapat tersebut.



Gambar 11. Motif Masyarakat Desa Bekonang untuk Tidak Mengonsumsi Alkohol  
Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 11, tersebut menyajikan pendapat masyarakat mengenai motif untuk tidak mengonsumsi alkohol. Sebanyak lebih dari 90% masyarakat muslim Desa Bekonang, disusul Kristen sebesar 75% dan Katolik 67% membenarkan bahwa alasan mereka tidak mengonsumsi adalah karena adanya larangan dari agama yang mereka anut. Namun disamping itu, adapula kelompok masyarakat yang masih ragu-ragu mengenai mengonsumsi minuman beralkohol sebesar 3% dari pemeluk Islam, 33% pemeluk Katolik, dan 25% pemeluk Kristen. Kelompok masyarakat yang masih ragu-ragu karena mereka terpengaruh dari pergaulan lingkungan sekitar. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan kebijakan terkait peredaran minuman beralkohol dalam lingkup lokal di daerah Desa Bekonang menjadi abu-abu bagi masyarakat sehingga masih ada saja kelompok masyarakat yang terus mengonsumsi produk alkohol dalam bentuk minuman tersebut.

## KESIMPULAN

Masyarakat Desa Bekonang memiliki pandangan dan sikap yang beragam mengenai adanya industri alkohol mulai dari tercemarnya lingkungan, bau limbah industri yang mengganggu masyarakat, dan terganggunya ekosistem sungai. Masyarakat Desa Bekonang juga berpendapat bahwa

adanya industri alkohol ini tidak mempunyai banyak pengaruh positif bagi masyarakat sekitar, karena industri alkohol ini hanya berada di satu dukuh di Desa Bekonang tepatnya di Dukuh Sentul, sehingga tenaga kerja yang di serap hanya masyarakat Dukuh Sentul saja. Adapun yang perlu digaris bawahi adalah masyarakat Desa Bekonang sebenarnya memberikan sambutan baik kepada pengembangan industri alkohol dengan syarat khusus untuk memenuhi kebutuhan medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, S. Hukum dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey sebagai Instrument Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, Vol 2 Nomor 4, November 2019.
- Annisa, A. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi, 1(January), 2-3. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20215.24488>. Diakses tanggal 5 Agustus 2021.
- Arifin, H., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyri zul, L.A. (2003). konsep dan Bentuk Pendidikan Keluarga Sejahtera. *Al-Fikra*, vol: Nomor:01, 2003(99-109).
- Budiyanto, Ikha Mei. (2009) Analisis perkembangan produksi Usaha Industri Alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002-2006. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Buzan, Barry & tony. (2004). *Memahami Peta Pikiran (The Mind Book)*, Edisi Milenium, (Jakarta: Interaksara, 2004), hal.251.
- Crueger, W. and A. Grueger, 1984, *Biotechnology, A textbook of Industrial Microbiology*, Science Tech.Inc, Madison.
- Ditha. Penggunaan Mediakomunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarianinformasi Kesehatan. *Jurnal Lontaran*, Vol. 6 Nomor 1, Januari-Juni 2018.
- Fibriari, Ira; Gunawan; Hastuti, Rum. (2012). Pengkayaan Alkohol Ciu Bekonang dengan metode Destilasi Adsorptif Menggunakan Zeolit Alam dan Silika Gel. *Jurnal Kimia Sains dan*

- Aplikasi, 3, 79-83.
- Godam. 2006. Pengertian, Definisi, Macam, Jenis, dan Penggolongan Industri di Indonesia – PerekonomianBisnis.<http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html#>. Diakses tanggal 27 Oktober 2021.
- Haryat, Eni. (2016). Perubahan Perilaku Masyarakat Di Lingkungan Kawasan Industri Didesa Tarikolot, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Julianto, Foengsitanojo Trisantoso., & Suparno (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. 1, 229-256.
- Tritama, T. K. (2015). Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Journal Majority*, 4(8), 7–10.
- Kusnandar, Adi(2017).Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0,Fakultas computer
- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Michael. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara “PESBUKER” Di ANTV. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 1 Nomor 1. 2013
- Nababan, David K. (2016). Penyalahgunaan Alkohol di Kalangan Remaja. Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Omran, M. S. (2014). The Effect of Educating Environmental Behavior and Attitude to Environment protection. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 3(3), 141-151.
- Putra, S., Basri, S., & Pailis, E. A. (2017). Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu. *Jurnal JOM Fekon*, 4(1), 558–569. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>. Diakses tanggal 5 Juli 2021.
- Rakhmat (2005). Rakhmat, Jalaludin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna Juwita. 2012. Studi Produksi Alkohol dari Tetes Tebu ( Saccharum officinarum L) Selama Proses Fermentasi Tahun 2014. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Republik Indonesia. 2015. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Perindustrian. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. (2001). Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.